

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah bidang ilmu yang telah berkembang selama bertahun-tahun dan menarik untuk dikembangkan (Hisrich et al dalam Slamet et al, 2014:3)

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Sumarsono, 2010:5)

Menurut Alma (2011:5) wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Berikut adalah gambar menuju kewirausahaan sukses menurut Steinhoff dalam suryana (2014:108)

SUKSES	1. Memiliki visi dan tujuan usaha.
	2. Berani mengambil risiko waktu dan ruang.
	3. Merencanakan, mengorganisasikan dan menjalankan.
	4. Bekerja keras.
	5. Membangun hubungan dengan karyawan, pelanggan, pemasok dan yang lainnya.
	6. Bertanggung jawab atas kesuksesan dan kegagalan.

Gambar 2.1 Langkah Menuju Keberhasilan Kewirausahaan

Sumber: Steinhoff & John (1993)

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kewirausahaan adalah bidang ilmu dalam mengembangkan kemampuan kreatif dan inovatif yang menarik untuk dikembangkan dan dijadikan

peluang untuk sukses. Kewirausahaan juga menumbuhkan jiwa berani dan kerja keras dalam diri pelaku usaha.

2.2 Faktor-faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha

Menurut Clelland dalam Handayani (2013:42) menggolongkan dua faktor yang menentukan keberhasilan wirausaha, antara lain:

1. Faktor Internal, meliputi:

a. Motivasi

Keberhasilan kerja membutuhkan motif-motif untuk mendorong atau memberi semangat pekerjaan. Motif itu meliputi motif untuk kreatif dan inovatif yang merupakan mendorong individu mengeluarkan pemikiran spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternatif yang berbeda dari yang lain. Motif lain yaitu motif untuk bekerja yang ada pada individu agar mempunyai semangat atau minat dalam memenuhi kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan.

b. Pengalaman atau pengetahuan

Ketika seseorang bekerja pastinya membutuhkan pengetahuan lebih mengenai pekerjaan yang akan dilakukannya. Sedangkan pengalaman muncul setelah individu tersebut mencari tahu mengenai pekerjaan yang dia kerjakan sebanyak mungkin. Wirausaha yang berpengalaman jeli melihat banyak jalan untuk mengembangkan potensi usahanya.

c. Kepribadian

Kepribadian yang rapuh akan berdampak negatif terhadap pekerjaan. Pribadi yang berhasil yaitu apabila seseorang dapat berhubungan baik dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar dan efektif.

2. Faktor Eksternal, meliputi:

a. Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan usaha seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga akan menurunkan produktivitas kerja seseorang. Lingkungan keluarga yang harmonis dalam interaksinya akan membantu memotivasi kesuksesan dan meningkatkan produktivitas kerja.

b. Lingkungan tempat bekerja

Lingkungan tempat dimana seseorang menjalani usahanya mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam menjalankan usaha. Lingkungan ini dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

a) Situasi kerja secara fisik

Seorang wirausaha dapat menciptakan pekerjaannya dalam situasi apapun melalui bakat dan keterampilan yang dimiliki agar usahanya bisa maju.

b) Hubungan dengan mitra kerja

Menjaga hubungan baik dengan teman kerja yang merupakan mitra akan mempermudah dalam mendukung atau memotivasi untuk dapat menyelesaikan konflik dengan baik merupakan sesuatu yang mendasar dalam pekerjaan.

Menurut Suryana (2014:108) keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut:

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak cukup bila tidak dilengkapi dengan kemampuan.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk berkerja keras dan orang yang suka berkerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.
3. Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

Jadi, kemampuan berwirausaha merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam mengombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras dan keberanian menghadapi risiko untuk memperoleh peluang.

2.3 Macam-macam Profil Wirausaha

Menurut Anoraga (2011:38-39) seseorang wirausahawan tidak berarti harus menjadi pemilik suatu bisnis. Seseorang yang berjiwa bisnis (wirausaha) dapat bekerja di suatu perusahaan dan didorong untuk menjadi inovatif dan kreatif. Berikut berbagai macam profil wirausaha, yaitu:

1. Perempuan Wirausaha

Dewasa ini banyak perempuan yang terjun di berbagai bidang bisnis. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti dorongan kebutuhan ekonomi keluarga sehingga mereka turut bekerja untuk menopang ekonomi keluarga, memperlihatkan kemampuan prestasinya karena pendidikan tinggi yang dicapainya, dan atau perasaan frustrasi terhadap pekerjaan sebelumnya.

2. Wirausaha Minoritas

Kaum minoritas disuatu negara pada umumnya kurang memiliki kesempatan kerja seluas kaum mayoritas. Oleh sebab itu, mereka berusaha menekuni bisnis dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Wirausaha Imigran

Kaum pendatang yang memasuki suatu wilayah baru biasanya sulit untuk memperoleh pekerjaan formal. Oleh sebab itu, mereka lebih leluasa terjun dalam pekerjaan yang bersifat non-formal yang dimulai dari berdagang kecil-kecilan sampai berkembang menjadi perdagangan tingkat menengah.

4. Wirausaha Paruh Waktu

Ada beberapa wirausaha yang memulai bisnisnya dengan cara bekerja paruh waktu. Artinya selain ia memiliki pekerjaan tetap sebagai seorang pegawai di sebuah kantor, ia memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan bisnis lain. Bila bisnisnya ini lebih menjanjikan secara ekonomi maka ada kemungkinan akan lebih berkonsentrasi pada bisnis paruh waktunya dari pada sebagai pegawai kantor.

1. Wirausaha yang berawal dari rumah

Ada pula ibu-ibu rumah tangga yang memulai kegiatannya dari kegiatan rumah tangga. Misalnya ibu-ibu yang pandai membuat kue dan aneka masakan lainnya, menitip kue-kuenya di toko-toko eceran disekitar rumahnya. Kemudian usahannya makin berkembang dan semakin besar sehingga memberikan keuntungan yang semakin besar pula. Akhirnya mereka dapat membuat toko kue sendiri.

6. Bisnis Keluarga

Suatu bisnis dapat pula berawal dari suatu bisnis keluarga. Pada mulanya usaha dimulai dari sang ayah, kemudian berkembang, dibuka cabang baru dan dipegang oleh anggota keluarga yang lain.

7. *Copreneurs*

Copreneurs adalah pasangan wirausaha yang bekerja sama sebagai pemilik bersama dari usaha mereka. *Copreneurs* berbeda dengan usaha keluarga yang sering kali disebut sebagai usaha *Mom & Pop*, karena *Pop* sebagai boss, sedangkan *Mom* sebagai bawahannya. *Copreneurs* dibuat dengan cara menciptakan pembagian pekerjaan yang didasarkan pada keahlian masing-masing. Orang yang ahli di bidang tertentu diangkat menjadi penanggung jawab divisi-divisi tertentu dari bisnis yang ada.

2.4 Ciri-ciri Wirausahawan Berhasil

Menurut Sukirno (2014:371-374) ciri-ciri seorang wirausaha yang berhasil, meliputi:

1. Percaya diri

Wirausaha selalu yakin terhadap dirinya, berpikiran bebas dan bersikap independen/mandiri. Ia senantiasa bersifat optimis terhadap ramalan dan pandangan masa depan. Berkaitan dengan kepercayaan diri, seseorang wirausaha mempunyai mutu kepemimpinan dan sifat dinamis yang pada umumnya mempunyai sikap, kepribadian dan sifat yang positif terhadap diri sendiri dan masa depannya. Seorang wirausaha yang berhasil, bila berbicara mempunyai kepercayaan diri yang kuat.

2. Berorientasikan kemanusiaan

Seseorang wirausaha mempunyai hati yang lembut, mudah bergaul dan berkawan dengan orang-orang disekelilingnya, tidak membedakan apakah orang tersebut pelanggan, pesaing atau pegawainya. Seorang wirausaha juga adalah individu yang mudah diajak berbincang dan bertimbang rasa dengan selalu menerima masukan dan teguran yang membangun dari semua pihak. Pada umumnya seorang wirausaha mempunyai sikap yang positif terhadap orang lain dan menghormati mereka. Karakter ini membawa mereka menjadi orang yang fleksibel dan menimba banyak ide-ide dari sekeliling.

3. Berorientasikan tugas dan keputusan

Seseorang wirausaha akan terus bekerja keras dan mempunyai keinginan dan semangat baja untuk terus bekerja dan berusaha, selain tahan banting dan bersungguh-sungguh dalam usahanya. Disamping itu, setiap wirausaha mempunyai orientasi keuntungan dan sangat mementingkan pencapaian objektif, tujuan dan hasil dari daya upayanya guna mencapai keberhasilan yang pada umumnya selalu berusaha sepenuh tenaga untuk mencapai kesuksesan. Ini menggambarkan bahwa mereka mempunyai visi yang jelas mengenai arah dan tujuan hidupnya, serta karir mereka sebagai wirausaha.

4. Sikap keaslian ide dan kreatif

Seseorang wirausaha selalu memikirkan tentang konsep asli atau *original* dan mempunyai pemikiran yang kreatif serta selalu mencoba memperbarui barang-barang dan jasa yang telah dicipta dan ditunjukkan di pasaran. Ini memberikannya keistimewaan dan kedudukan yang lebih baik daripada pesaing-pesaing. Wirausaha senantiasa mempunyai ide dan pandangan yang baru dan merupakan seorang yang serba bisa.

5. Berorientasikan masa depan

Seorang wirausaha senantiasa memandang ke depan dan tidak menoleh ke belakang dalam kegiatannya, serta mempunyai pandangan meluas tentang masa depan dan kesempatan yang ada. Sikap dan pandangannya

juga selalu positif terhadap kemungkinan masa depan. Seorang wirausaha memandang masa depan dengan penuh harapan dan penuh dengan kesempatan-kesempatan yang tidak boleh dilepaskan. Wirausaha membina visi dan misi yang jelas.

6. Bersedia mengambil risiko

Perusahaan selalu menghadapi risiko disebabkan ketidakpastian masa depannya. Wirausaha merupakan orang yang senantiasa bersedia menghadapi dan menanggung risiko dan menganggap bahwa lebih tinggi risikonya maka lebih tinggilah kemungkinan untung yang akan diperoleh perusahaan. Jadi risiko bertindak sebagai tantangan dan bukan halangan bagi seorang wirausaha.

7. Kemampuan membuat keputusan

Seorang wirausaha merupakan seorang yang pandai membuat keputusan. Dia tahu masalah yang akan dihadapinya di masa depan. Dia juga dapat mengetahui berbagai informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan. Apabila keputusan salah, seorang wirausaha akan selalu belajar dari kesalahannya.

8. Beorientasikan perencanaan

Seorang wirausaha selalu mempunyai upaya untuk merencanakan semua kegiatannya. Perencanaan ini dapat menyelaraskan semua aspek yang berkaitan dengan tindakannya pada masa depan. Inilah yang menjadikan seorang wirausaha lebih sistematis dalam kerja dan kehidupannya.

9. Kemampuan mendirikan perusahaan

Wirausaha juga mempunyai keefisienan istimewa dalam mengelola segala kegiatan, pegawai dan perusahaannya. Seorang wirausaha dapat menggunakan potensi yang dimiliki orang-orang disekelilingnya untuk mengelola perusahaan dan aktivitasnya. Kemampuan membagikan kerja kepada orang bawahannya dan sikap mempercayai pegawai dengan sepenuhnya merupakan sikap positif setiap wirausaha yang membantunya untuk berhasil.

10. Kemampuan manajemen

Seorang wirausaha juga dikatakan mempunyai kemampuan yang alamiah untuk memimpin dan mengelola organisasi dan perusahaan. Ia dapat mewujudkan kerja secara tim/kelompok dan dapat memberikan efek yang menyeluruh dalam manajemen dan menjamin keberhasilan perusahaan. Kemampuan menjadi manajer yang baik yang didasarkan kepada kemampuan merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengawasi merupakan kualitas manajemen yang dimiliki seorang wirausaha.

2.5 Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi dalam sebuah tim adalah menerapkan standar kinerja dan standar kesempurnaan tim yang tinggi, mendorong anggota tim yang lain dan diri sendiri untuk berprestasi, mencapai, bahkan melebihi sasaran yang ditetapkan (Nurseto, 2010:88)

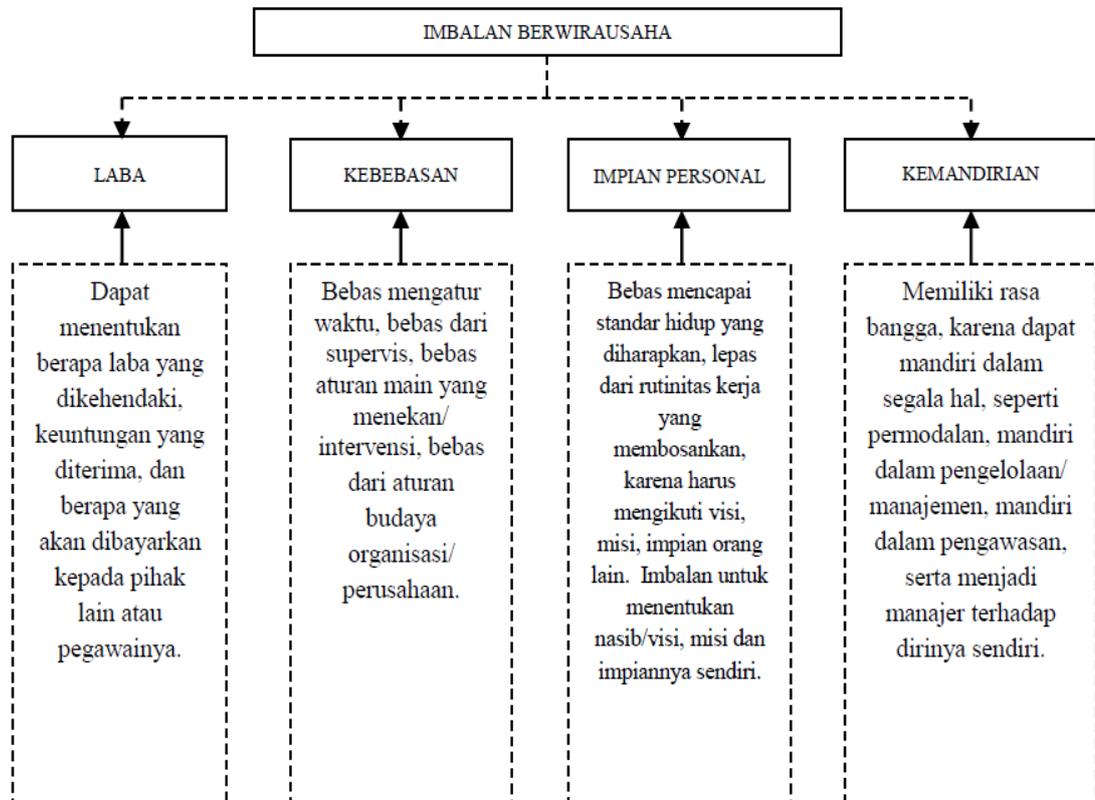
Motif berprestasi adalah nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi (Pradipta, 2012:77)

Gerungan dalam Bayu (2011:99) mengemukakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Motivasi untuk menjadi seorang wirausaha biasanya muncul dengan sendirinya, setelah memiliki bekal cukup untuk mengelola usaha dan siap mental secara total.

Motivasi seseorang untuk menjadi wirausahawan antara lain:

1. Laba
2. Kebebasan
3. Impian personal
4. Kemandirian

Dari empat hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Imbalan Berwirausaha

Sumber: Saiman (2012)

Maslow dalam Prihartanta (2015:5-6) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting:

- a. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- b. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindungi, jauh dari bahaya)

- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- d. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

2.6 Karakteristik Wirausaha

Menurut Mc Clelland dalam Sumarsono (2010:7) karakteristik wirausahawan adalah sebagai berikut:

1. Keinginan untuk Berprestasi

Penggerak psikologis utama yang memotivasi wiraswastawan adalah kebutuhan untuk berprestasi. Kebutuhan ini didefinisikan sebagai keinginan atau dorongan dalam diri orang yang memotivasi perilaku kearah pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan merupakan tantangan bagi kompetisi individu.

2. Keinginan untuk Bertanggung jawab

Wiraswastawan menginginkan tanggung jawab pribadi bagi pencapaian tujuan. Mereka memilih menggunakan sumber data sendiri dengan cara bekerja sendiri untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab sendiri terhadap hasil yang dicapai. Akan tetapi mereka akan melakukannya secara berkelompok sepanjang mereka bisa secara pribadi mempengaruhi hasil-hasil.

3. Persepsi pada Kemungkinan Berhasil

Keyakinan pada kemampuan untuk mencapai keberhasilan adalah kualitas kepribadian wiraswastawan yang penting. Mereka mempelajari fakta-fakta yang dikumpulkan dan menilainya. Ketika semua fakta tidak sepenuhnya tersedia, mereka berpaling pada sikap percaya diri mereka yang tinggi dan melanjutkan tugas-tugas tersebut.

4. Rangsangan oleh Umpan Balik

Wiraswastawan ingin mengetahui bagaimana hal yang mereka kerjakan apakah umpan baliknya baik atau buruk. Mereka dirangsang untuk mencapai hasil kerja yang lebih tinggi dengan mempelajari seberapa efektif usaha mereka.

5. Aktifitas Energik

Wiraswastawan menunjukkan energi yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata orang. Mereka bersifat aktif dan mempunyai proporsi waktu yang besar dalam mengerjakan tugas dengan cara baru. Mereka sangat menyadari perjalanan waktu. Kesadaran ini merangsang mereka untuk terlibat secara mendalam pada kerja yang mereka lakukan.

6. Orientasi ke Masa Depan

Wiraswastawan melakukan perencanaan berpikir ke depan. Mereka mencari dan mengantisipasi kemungkinan yang terjadi jauh di masa depan.

7. Keterampilan dalam Pengorganisasian

Wiraswastawan menunjukkan keterampilan dalam organisasi kerja dan orang-orang dalam mencapai tujuan. Mereka sangat obyektif dalam memilih individu-individu untuk tugas tertentu. Mereka akan memilih yang ahli bukan teman agar pekerjaan bisa dilakukan dengan efisien.

8. Sikap terhadap Uang

Keuntungan finansial adalah nomor dua dibandingkan arti penting dari prestasi kerja mereka. Mereka hanya memandang uang sebagai lambang konkret dan tercapainya tujuan dan sebagai pembuktian dengan efisien.

